

Edukasi Penguatan Kelompok dan Ilmu Usahatani Dalam Pemberdayaan KWT Sawung Martani

¹Ulfah Nurdiani, ¹Akhmad Rizqul Karim, ¹Alpha Nadeira Mandamdari, ¹Wahyu Adhi Saputro, ^{1*}Dewanti
Risa Utami

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman¹

e-mail: dewanti.risa@unsoed.ac.id

*Corresponding Author

Submitted: Sept 17, 2024; Revised: April 29, 2025 ; Accepted: April 29, 2025 ; Published: April 30, 2025

ABSTRAK

Pemberdayaan dapat dilakukan melalui kelompok wanita yang eksis pada suatu daerah. Salah satu wadah yang tepat adalah kelompok wanita tani. KWT Sawung Martani merupakan kelompok wani tani yang eksis di Kabupaten Banyumas. Berdasarkan analisis situasi permasalahan terdapat dua masalah utama pada KWT Sawung Martani yaitu kurangnya keaktifan kelompok serta ketidaktahuan anggota kelompok mengenai untung dan tidaknya budidaya tanaman yang mereka jalani. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi penguatan kelompok dan ilmu usahatani dalam pemberdayaan KWT Sawung Martani. Metode kegiatan digunakan edukasi melalui kegiatan penyuluhan. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan setiap anggota KWT Sawung Martani telah mengetahui secara penuh mengenai edukasi dan materi yang diberikan oleh tim pengabdian. Penerapan penguatan kelompok ke depannya akan memperkokoh solidaritas serta pengembangan sebuah kelompok harus dilakukan secara dinamis agar kelompok dapat berjalan secara mandiri. Nantinya KWT Sawung Martani serta penerpana ilmu usahatani akan membuat kegiatan budidaya di KWT Sawung Martani dapat lebih efisien.

Kata kunci: Penguatan Kelompok, Sawung Martani, Usahatani

ABSTRACT

Empowerment can be done through women's groups that exist in an area. One of the right forums is a women's farmer group. KWT Sawung Martani is a women's farmer group that exists in Banyumas Regency. Based on the analysis of the problem situation, there are two main problems in KWT Sawung Martani, namely the lack of group activity and the ignorance of group members regarding the profits and losses of the plant cultivation they are carrying out. This community service activity aims to provide education on group strengthening and agricultural business knowledge in empowering KWT Sawung Martani. The activity method used is education through extension activities. Based on the activities carried out, each member of KWT Sawung Martani has fully understood the education and materials provided by the community service team. That way, in the future, the implementation of group strengthening will strengthen solidarity and the development of a group must be carried out dynamically so that the group can run independently later KWT Sawung Martani and the application of agricultural business knowledge will make cultivation activities in KWT Sawung Martani more efficient.

Keywords: Group Strengthening, Sawung Martani, Farming



Copyright © 2025 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pengembangan sebuah kelompok harus dilakukan secara dinamis agar kelompok dapat berjalan secara mandiri nantinya. Arah pengembangan suatu kelompok diperuntukkan agar terjadinya peningkatan terhadap kemampuan pengelolaan kelompok khususnya terhadap aspek peningkatan skills anggota yang sudah disesuaikan dengan fungsi dan tupoksi penugasannya. Organisasi yang kuat merupakan hasil penguatan kelompok yang mandiri. Potensi suatu kelompok akan terlihat dari seberapa besar kontribusi serta keaktifan para anggotanya. Tentunya setiap anggota kelompok harus menyadari secara tepat kelemahan dan potensi yang ada di kelompok sehingga dapat menentukan strategi mengoptimalkan potensi dan meminimalkan kelemahan yang ada (Subekti, 2013). Pemberdayaan suatu kelompok juga dapat dijadikan sebagai langkah strategis dalam penguatan dan pengembangan kelompok (Pawestri dkk, 2023). Tentunya suatu organisasi atau kelompok selalu dihadapkan dengan adanya tantangan dan peluang yang harus dilewati. Pemilihan berbagai macam alternatif dalam penanganan tersebut juga harus didapatkan dengan cara musyawarah sehingga tidak diambil secara sepihak. Penguatan kelompok juga memiliki tujuan akhir yaitu terciptanya kehidupan masyarakat yang berkelompok secara berkesinambungan pada lingkungan tertentu (Subekti dkk, 2016).

Sumber daya manusia merupakan salah satu bagian penting dalam mewujudkan pembangunan secara utuh. Tentunya sumber daya manusia yang dipilih harus kompeten dan disesuaikan dengan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki (Arsyad dkk, 2018). Pengembangan kultur kreatif diharapkan mampu mendorong inovasi pembangunan sehingga sumber daya manusia dibutuhkan untuk turut berkontribusi dalam pencapaian tujuan pembangunan (Shaliza dkk, 20223). Visi beberapa tahun mendatang bukan hanya masalah mengenai permodalan maupun fasilitas lainnya namun mengenai manusia sehingga perancangan berbagai macam kegiatan penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas individu (Sagala, 2017).

Peran penting dalam penguatan kelompok tani di lingkungan sosial selain bertujuan untuk meningkatkan kemampuan nyata lingkungan juga dianggap sebagai tempat tumbuhnya interaksi sosial antar kelompok disertai dengan pranata sosialnya. Penguatan kelompok erat kaitannya dengan pelibatan setiap anggota yang menjadi komponen masyarakat dalam ruang pemberdayaan masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa ruang yang disediakan dapat dijadikan sebagai ruang untuk pengembangan diri dan lembaga sebagai wadah modernisasi dengan tata nilai serta struktur yang jelas (Theresia, 2014). Setiap anggota juga harus memastikan setiap proses pelaksanaan program yang ada sehingga pelibatan dirinya menjadi komponen keharusan. Aturan tertulis terutama dalam anggaran dasar serta rumah tangga juga menjadi penting untuk diperhatikan oleh semua anggota kelompok. Proses kepemimpinan juga harus tepat sehingga leadership yang dilakukan oleh ketua kelompok harus dilaksanakan sebijak mungkin. Tumbuhnya kesadaran diri dari setiap anggota harus senantiasa dipupuk agar keberadaan organisasi atau kelompok dapat tetap eksis. Pengembangan kapasitas kelompok juga perlu ditentukan arahnya sehingga kebersamaan anggota menjadi perihalnya penting untuk mendukung berjalannya kelompok. Kelompok yang produktif tentunya juga harus memiliki channel yang luas sehingga berbagai macam kebutuhan kelompok dapat tercukupi. Kebersamaan anggota dalam kelompok yang eksis adalah bentuk sinergi antar kelompok dalam mendukung terciptanya dinamika kelompok yang baik (Moento dkk, 2020).

Sarana produksi pertanian termasuk input di dalamnya merupakan komponen penting yang menjadi tumpuan budidaya kelompok wanita tani dalam menjalani usahatani. Input yang digunakan termasuk ke dalam beban yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi (Karismawan dkk, 2023). Kombinasi pembelian input juga diperlukan untuk menghasilkan panen yang baik. Input yang digunakan adalah bibit, pupuk maupun obat-obatan hingga tenaga kerja pada beberapa aspek kegiatan. Pengelolaan biaya harus bisa dilakukan oleh anggota KWT sehingga bekal pengetahuan manajemen usahatani menjadi bagian penting untuk menghitung seberapa besar biaya yang dikeluarkan disesuaikan dengan luas lahan yang digarap. Manajemen usahatani atau ilmu usahatani patut untuk diberikan agar budidaya yang dijalankan pada kegiatan kelompok wani tani dapat berjalan seefisien mungkin (Nurzaman, 2021). Dengan begitu pendapatan usahatani dapat meningkat. Pentingnya manajemen atau ilmu usahatani diberikan agar anggota kelompok wanita tani dapat melakukan berbagai tahapan sebaik mungkin dimulai dari perencanaan biaya sampai tahapan panennya nanti. Oleh karena itu edukasi mengenai manajemen atau ilmu usahatani sama pentingnya dengan penguatan kelompok wanita taninya. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan maka pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi penguatan kelompok dan ilmu usahatani dalam pemberdayaan KWT Sawung Martani.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini edukasi melalui program penyuluhan. Peserta kegiatan pengabdian ini adalah anggota dari KWT Sawung Martani. Dalam upaya pencapaian hasil yang dikehendaki dalam pengabdian ini tersusun dua kegiatan utama yaitu penguatan kelompok dan edukasi ilmu usahatani. Secara terperinci pelaksanaan kegiatan dapat dijabarkan dalam point-point berikut ini:

1. Penguatan kelompok wanita tani Sawung Martani
 - A Tujuan : Meningkatkan dinamika, kapasitas, interaksi sumber daya manusia pengurus poklhasr dalam aspek pengelolaan kelompok
 - b Metode : Ceramah dan diskusi
 - C Lama Waktu : Dua kali pertemuan dengan setiap pertemuan berdurasi satu setengah jam
 - d Alat dan Bahan : Laptop, proyektor, kertas, alat tulis, pengeras suara
2. Edukasi Ilmu Usahatani
 - A Tujuan : Meningkatkan pengetahuan anggota tentang ilmu usahatani khususnya tiga komponen yaitu penerimaan, pendapatan, dan biaya
 - b Metode : Ceramah dan diskusi
 - C Lama Waktu : Dua kali pertemuan dengan setiap pertemuan berdurasi satu setengah jam
 - d Alat dan Bahan : Laptop, proyektor, kertas, alat tulis, pengeras suara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Kelompok Wanita Tani Sawung Martani

Penguatan kelompok pada dasarnya ditujukan untuk mengoptimalkan kreatifitas setiap anggotanya untuk turut serta dan memberikan andilnya dalam berbagai macam program yang dijalani kelompok. Hasil akhir dari terwujudnya penguatan kelompok secara ekonomi akan memberikan pemahaman dan pemberdayaan setiap anggota untuk lebih produktif sehingga menghasilkan hasil ekonomi yang signifikan melalui kelompok. Berbagai macam kegiatan kelompok yang dijalani oleh KWT Sawung Martani nyatanya memiliki berbagai macam potensi untuk menghasilkan perputaran modal serta membuka jejaring yang sangat luas mengingat KWT Sawung Martani memiliki produk bernilai jual seperti emping melinjo. Penguatan kelompok yang diberikan kepada KWT Sawung Martani juga dilakukan untuk mengoptimalkan skills anggotanya dalam membuka peluang di pasaran. Adanya kerjasama antar anggota dalam mendukung eksistensi kelompok wanita tani juga menjadi penting sehingga efek pemberdayaan diberikan pada kegiatan pengabdian kali ini. Pengembangan potensi lapisan masyarakat juga diperuntukkan sebagai cara untuk memberdayakan masyarakat sehingga efek jangka panjangnya mampu memperbaiki kesejahteraan dan wujud kemandirian masyarakat. Hakikatnya pemberdayaan masyarakat dilakukan pada masyarakat yang jarang diperhatikan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat kali ini ditujukan pada kelompok wani tani Sawung Martani sebagai wujud penguatan kelompok agar bisa mandiri. Kegiatan pengabdian kali ini juga menekankan untuk KWT Sawung Martani membuat proses secara terorganisir serta langkah realisasinya sehingga kebutuhan ilmu pengetahuan dapat diberikan sebagai langkah tindak lanjut dari kebutuhan dan keterampilan yang dibutuhkan sehingga kegiatan kali ini juga memberikan edukasi mengenai ilmu usahatani. Keikutsertaan setiap anggota dalam menghadapi tidak hanya peluang saja namun berbagai masalah yang ada menunjukkan kekompakan tim. Penguatan KWT Sawung Martani juga diharapkan mampu memberikan efek

kesejahteraan bagi setiap anggotanya kelak. Berikut ini adalah gambar hasil kegiatan edukasi mengenai penguatan KWT Sawung Martani.



Gambar 1. Edukasi Penguatan Kelompok

Penguatan kelembagaan merupakan fungsi penting yang harus dijalankan. Hal ini tentunya mendukung pembangunan pertanian dimana salah satu penggerakannya adalah keaktifan kelompok wani tani. Penguatan kelembagaan pada KWT Sawung Martani yang disampaikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat menekankan pada beberapa hal penting. Pertama adalah pemberian pembimbingan kelompok untuk mendorong terciptanya peluang sehingga mampu menguatkan ekonomi masyarakat serta kelompok. Dalam hal ini KWT Sawung Martani yang sedang berfokus pada pengembangan budidaya tanaman sayuran sehingga melihat peluang untuk melakukan pembibitan dan pembenihan secara mandiri sehingga nantinya tidak diperlukan biaya lebih untuk membeli bibit. Kedua adalah pengembangan KWT Sawung Martani untuk menguatkan sisi internal kelompok. Kegiatan pengabdian ini juga membuka wawasan bagi anggota kelompok untuk memahami filosofi didirikannya KWT Sawung Martani sehingga setiap anggota nantinya ikut andil dalam pengembangan kelompok. Ketiga adalah merancang kegiatan untuk pengembangan sumber daya manusia dengan berbagai macam edukasi peningkatan pengetahuan dalam hal ini salah satunya dengan memberikan ilmu usahatani secara tepat mengingat kegiatan budidaya merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh KWT Sawung Martani. Pelaksanaan setiap tugas harus didelegasikan pada setiap anggota sehingga individu-individu dalam kelompok memiliki sumbangsih dan kontribusi tersendiri. Pimpinan yaitu ketua KWT Sawung Martani harus berani untuk mengkoordinir dan memberikan penjelasan serta arahan yang tegas serta mau membuka saran dan masukan dari setiap anggota kelompok yang ada. Dengan begitu setiap anggota kelompok akan memiliki tupoksi tersendiri sehingga partisipasi aktif setiap individu akan terlihat. Pimpinan kelompok juga harus bisa mewedahi serta memobilisasi anggota kelompok untuk turut serta bergerak sehingga penugasan tidak hanya diberikan kepada individu yang selalu sama. Tentunya pimpinan atau

ketua KWT Sawung Martani juga harus berani memberikan semangat dan stimulus kepada setiap anggotanya agar hadir setiap ada pertemuan di KWT Sawung Martani.

Edukasi Ilmu Usahatani Bagi KWT Sawung Martani

Manajemen usahatani merupakan edukasi penting yang harus diberikan kepada KWT Sawung Martani selain penguatan kelompok. Hal ini didasari alasan bahwa kegiatan KWT Sawung Martani adalah sektor budidaya tanaman sehingga pengetahuan ini penting untuk diberikan. Manajemen usahatani erat kaitannya dengan penentuan setiap anggota KWT dalam melakukan musyawarah rembug terutama dalam penggunaan faktor produksi yang paling baik. Faktor produksi yang dipilih tentunya adalah faktor produksi yang biasa digunakan dan memberikan produksi yang optimal. Manajemen dan ilmu usahatani juga menerapkan pengelolaan sehingga manajemen usahatani akan menggambarkan seberapa jauh kemampuan petani dalam mengorganisasikan input yang dipilih agar efisien dari segi biaya. Pengelolaan usahatani sejatinya tidak hanya dilihat dari proses seberapa besar output produksi atau hasil panennya namun juga upaya dari petani dalam menaikkan tingkat pendapatan dengan meminimalisir biaya yang digunakan. Manajemen usahatani atau ilmu usahatani yang diterapkan secara efisien akan membuat sumber-sumber pembiayaan menjadi terbatas sehingga penggunaan manajemen usahatani dalam jangka panjang mampu meningkatkan taraf hidup anggota kelompok wanita tani.



Gambar 2. Edukasi Ilmu Usahatani

Kegiatan edukasi ilmu usahatani yang diberikan kepada KWT Sawung Martani ditujukan agar memudahkan para setiap anggota KWT dalam mencatat pengeluaran yang ada. Edukasi kali ini setiap anggota KWT diajarkan bagaimana menghitung pendapatan yang diterima dari hasil budidayanya. Tentunya setiap anggota KWT harus mengerti terlebih dahulu beberapa komponen seperti penerimaan, biaya dan pendapatan. Secara sederhana diberikan pengetahuan kepada para anggota KWT Sawung Martani bahwa penerimaan merupakan hasil yang didapat dengan mengalikan antara produksi atau hasil panen dengan harga jualnya. Sementara itu biaya juga harus bisa dicatatkan seperti biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel cenderung berubah-ubah bergantung dengan input yang digunakan sedangkan biaya tetap sifatnya stabil. Pendapatan merupakan pengurangan antara penerimaan dengan biaya

yang dikeluarkan. Komponen ini adalah edukasi yang diberikan kepada anggota KWT Sawung Martani sehingga dengan memberikan edukasi ini harapannya anggota KWT dapat melakukan analisis sederhana terhadap kegiatan budidayanya. Dengan begitu pengambilan keputusan penggunaan input akan lebih efisien. Secara keseluruhan, ilmu usahatani sangat penting karena membantu KWT Sawung Martani dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kesejahteraan, serta dalam mengambil keputusan yang strategis untuk pengembangan usahatannya.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian penguatan kelompok adalah hal yang penting untuk menunjang keberlanjutan KWT Sawung Martani. Hasil kegiatan pengabdian juga menyatakan bahwa edukasi ilmu usahatani penting bagi KWT Sawung Martani untuk bisa menghitung seberapa besar penerimaan, biaya dan pendapatan yang didapatkan dari program kerja KWT Sawung Martani. Tindak lanjut kegiatan pengabdian ini diharapkan akan memperkokoh solidaritas KWT Sawung Martani serta penerpana ilmu usahatani akan membuat kegiatan budidaya di KWT Sawung Martani dapat lebih efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut serta dalam membantu berjalannya kegiatan pengabdian ini terutama pada Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan pendanaan hibah pengabdian berbasis riset. Tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan izin kegiatan pengabdian. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada setiap anggota KWT Sawung Martani yang senantiasa aktif dan hadir dalam setiap kegiatan pengabdian.

DAFTAR REFERENSI

- Arsyad, M., Bulkis, S., Sulili, A., Bustan, A., & Aswad, M. (2018). Role of joined farmer groups in enhancing production and farmers income. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 157, No. 1, p. 012060). IOP Publishing.
- Karismawan, P., & Agustiani, E. A. (2023). Penyuluhan Manajemen Usahatani Pada Petani/Kelompok Tani Binaan UD. Urif Tani Dusun Gegutu Dayan Aik Desa Kekeri Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 120-126.
- Moento, P. A., Kusumah, R., Betaubun, A., & Oja, H. (2020). Penguatan kelompok usaha tani berbasis pemberdayaan masyarakat petani padi. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 9(1), 25-34.
- Nurzaman, Nurlina. Marulam. Budiutomo. (2021). *Manajemen Usahatani*. Penerbit Yayasan Kita Menulis. IKPI

- Pawestri, S., Basuki, E., & Rasyda, R. Z. (2023). Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Desa Jenggik Utara melalui Pengolahan Tepung Ubi Ungu Bernilai Ekonomis. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 4(2), 84-89.
- Sagala, S. 2017. Human Capital: Membangun Modal Sumber Daya Manusia
- Shaliza, F., Saputra, R., & Salsabila, I. (2023). Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Data, Informasi Dan Administrasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIA LK (PESAT)*, 2(2), 114-120.
- Subekti, S., Sudarko, S., & Sofia, S. (2016). Penguatan kelompok tani melalui optimalisasi dan sinergi lingkungan sosial. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 8(3), 50-56.
- Subekti, S. 2013. Internalisasi Modal Sosial dalam Kelompok Tani Guna Meningkatkan Dinamika Kelompok Tani di Kabupaten Jember. Laporan Penelitian. Tidak dipublikasikan.
- Theresia, A., Andini, K. S., Nugraha, P. G., & Mardikanto, T. (2014). Pembangunan berbasis masyarakat: acuan bagi praktisi, akademisi, dan pemerhati pengembangan masyarakat. Penerbit Alfabeta.